

Strategi Pengelolaan Konten Media Sosial BPBD Kabupaten Subang untuk Edukasi dan Mitigasi Bencana

***Muhammad Adzki Haidar Luthfi¹, Fitria Zulfa²Yuliana³, Aminudin⁴**

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia, ² Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia, ³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia, ⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia

[*luthfihaidar210@gmail.com](mailto:luthfihaidar210@gmail.com)¹, fitriazulfa16793@gmail.com²,
yulianastaidaku@gmail.com³, aminuddin2200@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to analyze the implementation of SIM and BPBD Subang Regency's social media content management strategy in the context of education and disaster mitigation, as well as identifying the technical and non-technical obstacles faced. Using qualitative methods through interviews, observations and documentation studies, this research found that the Subang Regency BPBD has implemented a strict report verification mechanism to prevent hoaxes and ensure the accuracy of information before it is followed up by the BPBD team. Social media, especially Instagram, is used as the main channel for disseminating emergency information, public education and cross-sector coordination, although the quality and consistency of educational content still needs to be improved. Findings also show that the greatest resistance lies in two-way communication with the Community, especially the inconsistency of reporters in providing additional information which hampers field responses. Overall, the implementation of SIM for the use of social media by BPBD Subang Regency is considered quite effective, but still requires strengthening the aspects of disaster literacy, optimizing digital features, increasing the capacity of media managers, and collaborative integration between agencies to strengthen preparedness and reduce disaster risk in Subang Regency.

Keywords: *Management Information System, BPBD, Social Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SIM dan strategi pengelolaan konten media sosial BPBD Kabupaten Subang dalam konteks edukasi dan mitigasi bencana, serta mengidentifikasi kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi. Menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa BPBD Kabupaten Subang telah menerapkan mekanisme verifikasi laporan secara ketat untuk mencegah hoaks dan memastikan akurasi informasi sebelum ditindaklanjuti oleh tim BPBD. Media sosial, khususnya Instagram, digunakan sebagai kanal utama penyebaran informasi darurat, edukasi public, dan koordinasi lintas sektor, meskipun kualitas serta konsistensi konten edukasi masih perlu ditingkatkan. Temuan juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar terletak pada komunikasi dua arah dengan Masyarakat, terutama ketidakkonsistenan pelapor dalam memberikan informasi tambahan yang menghambat respons lapangan. Secara keseluruhan, implementasi SIM pemanfaatan media sosial BPBD Kabupaten Subang dinilai cukup efektif, namun masih membutuhkan, penguatan pada aspek literasi kebencanaan, optimalisasi fitur digital, peningkatan kapasitas pengelola media, dan

integrasi kolaboratif antar instansi untuk memperkuat kesiapsiagaan serta mengurangi resiko bencana di Kabupaten Subang.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, BPBD, Media Sosial

Pendahuluan

Kabupaten Subang merupakan wilayah yang berada pada zona rawan bencana, dengan potensi kejadian seperti tanah longsor, banjir, dan pohon tumbang. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Subang menghadapi tantangan yang signifikan dalam upaya penanggulangan bencana. Keberhasilan dalam meminimalkan dampak kerusakan serta korban jiwa sangat bergantung pada kecepatan, akurasi, dan efisiensi dalam penanganan keadaan darurat. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara tepat dan responsif.

Salah satu elemen penting dalam mendukung hal tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang andal. SIM berperan dalam menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, petugas lapangan, dan masyarakat. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses koordinasi dan distribusi informasi dalam penanggulangan bencana dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengamati implementasi Sistem Informasi Manajemen di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Subang. (Mareta et al., 2025)

Sebagai gambaran empiris, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Subang mengalami berbagai kejadian bencana dengan frekuensi yang cukup signifikan. Adapun rincian data kejadian bencana tersebut disajikan pada tabel berikut:

KECAMATAN	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Banjir	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Gempa Bumi	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam -Tanah Longsor
Segaalherang	-	-	-
Serangpanjang	-	-	-
Jalancagak	-	-	-
Ciater	-	-	2
Cisalak	-	-	5
Kasomalang	-	-	4
Tanjungsiang	-	-	4
Cijambe	1	-	5
Cibogo	1	-	1
Subang	-	-	1
Kalijati	-	-	-

KECAMATAN	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Banjir	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam - Gempa Bumi	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam -Tanah Longsor
Dawuan	1	-	3
Cipendeuy	1	-	-
Pabuaran	3	-	-
Patokbeusi	3	-	-
Purwadadi	1	-	-
Cikaum	-	-	-
Pagaden	-	-	-
Pagaden Barat	-	-	-
Cipunagara	1	-	-
Compreng	-	-	-
Binong	-	-	-
Tambakdahan	-	-	-
Ciasem	3	-	-
Pamanukan	1	-	-
Sukasari	2	-	-
Pusakanagara	-	-	-
Pusakajaya	-	-	-
Legonkullon	2	-	-
Blanakan	2	-	-
Subang	22	-	25

Sumber: data bps tahun 2024 <https://sl1nk.com/ydOGv>

Berdasarkan table diatas data tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Subang masih menghadapi kerentan terhadap bencana hidrometeorologi. Khususnya banjir dan tanah longsor. Berdasarkan catatan kejadian, terdapat 47 desa/kelurahan terdampak bencana, dengan rincian 22 desa/kelurahan terdampak tanah longsor. Tidak ditemukan kejadian bencana gempa bumi yang berdampak langsung pada desa/kelurahan diwilayah ini sepanjang tahun 2024. Bencana longsor paling dominan terjadi diwilayah Selatan Kabupaten Subang yang memiliki kontur perbukitan dan lereng,dengan jumlah tertinggi tercatat Kecamatan Cislak (5 desa/kelurahan) dan Kecamatan Cijambe (5

desa/kelurahan) Selanjutnya, Kasomalang (4 desa/kelurahan) serta Tanjungsiang (4 desa/kelurahan) juga menunjukkan Tingkat kerawanan tinggi. Kecamatan lain seperti Ciater (2 desa/kelurahan), Dawuan (3 desa/kelurahan), Cibogo (1 desa/kelurahan) dan Subang (1 desa/kelurahan) turut mencatat kejadian longsor. Hal ini menegaskan bahwa daerah dengan topografi berbukit dan intensitas curah hujan tinggi memiliki resiko longsor yang lebih besar.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perangkat daerah penanggulangan bencana di Indonesia telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, twitter, facebook. Untuk penyebaran informasi cepat, edukasi publik dan kampanye mitigasi bencana. Namun, strategi pengelolaan konten, orientasi komunikasi, serta Tingkat efektifitas interaksi dengan publik masih sangat beragam. Temuan dari beberapa studi kasus BPBD mengungkapkan bahwa akun resmi dinilai cukup efektif dalam memberikan informasi peringatan darurat dan situasi terkini, tetapi belum optimal dalam menginformasikan konten edukatif yang bersifat pencegahan dan belum memanfaatkan berbagai fitur platform secara maksimal misalnya penggunaan highlight, infografik berulang, atau penjadwalan konten beranalisis data sehingga Tingkat keterlibatan dan pemahaman Masyarakat masih naik turun (Abidin et al., 2023). Peneliti lain menegaskan pentingnya penerapan model komunikasi terpadu yang menggabungkan kerangka komunikasi krisis dan edukasi, serta perlunya peningkatan kompetensi pengelola media untuk menyesuaikan pesan pada setiap fase respons bencana (Sasmita, 2024). Perbedaan metode penelitian yang digunakan ada yang memakai studi kasus kualitatif dan ada yang memakai menggunakan analisis konten kuantitatif dan perbedaan fokus platform seperti Instagram dan twitter membuat hasil rekomendasi tiap penelitian menjadi beragam. Karena itu, penelitian mengenai BPBD Kabupaten Subang penting untuk melihat : (1) bagaimana strategi konten disesuaikan dengan platform yang dibagikan, (2) seberapa konsisten dan berkualitas konten edukasi maupun informasi yang dibagikan, dan (3) bagaimana penggunaan data insight dapat membantu menentukan jadwal dan bentuk konten yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan Masyarakat (Hutabarat et al., 2023)

System informasi manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam berbagai sektor termasuk penanggulangan bencana. Keberhasilan suatu instansi dalam merespons bencana secara cepat dan tepat sangat bergantung pada informasi yang akurat, mudah diakses, serta tersampaikan secara real-time. Hal ini diperkuat oleh temuan jurnal sistem informasi "*Information systems in disaster management: A Narrative review*" (Sataria & Petrus, 2025), yang menjelaskan bahwa sistem informasi berfungsi meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan koordinasi lintas Lembaga dalam situasi darurat. (Aloysius J. Rego.) juga menegaskan bahwa sistem informasi kebencanaan yang terintegrasi merupakan komponen kunci dalam kesiapsiagaan dan respons, khususnya di negara atau daerah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana. Selain itu, penelitian (P. Helmholz et al., 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis geoinformasi mampu menyederhanakan proses penanganan darurat melalui penyajian data spasial yang terstruktur, sehingga alur informasi menjadi lebih jelas dan mudah

difahami oleh petugas dilapangan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan tentang teknologi informasi semakin memperkuat peran SIM sebagai fondasi utama dalam meningkatkan koordinasi, kecepatan analisis, serta efektivitas respons bencana. Di tingkat daerah, SIM sangat penting untuk keberhasilan BPBD dalam menjalankan fungsi mitigasi maupun penanganan darurat. Kabupaten Subang, dengan kordinasi geografis yang rawan bencana banjir dan longsor. Oleh karena itu membutuhkan SIM yang Tangguh untuk memastikan respons yang optimal. Dan kajian ini mengenai implementasi SIM di BPBD Kabupaten Subang, khususnya dalam mendukung manajemen kedaruratan dan logistic, menjadi sangat penting untuk memahami seberapa efektif sistem informasi digunakan dalam memperkuat kesiapsiagaan bencana.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga aspek utama: bagaimana BPBD Kabupaten Subang mengelola informasi bencana yang disebarakan melalui media sosial untuk menghindari misinformasi dan hoaks, bagaimana strategi pengelolaan konten media sosial yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Subang dalam konteks edukasi dan mitigasi bencana, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi BPBD Kabupaten Subang dalam mengelola konten media sosial untuk edukasi dan mitigasi bencana. Berdasarkan rumusan ini, tujuan penelitian ini Adalah untuk menganalisis pengelolaan informasi, mengidentifikasi strategi yang digunakan, serta mengungkap kendala yang dihadapi oleh BPBD Kabupaten Subang dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan mitigasi bencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi BPBD dalam mengoptimalkan pengelolaan konten media sosial, sehingga efektivitas penyebaran informasi bencana dan dapat mendukung pengurangan resiko bencana di Masyarakat, terakhir kajian ini akan mengedintifikasi kelemahan teknis dan non teknis, serta memberikan saran perbaikan, meliputi peningkatan fitur, desain antarmuka, pelatihan, integrasi sistem, dan kolaborasi antar instansi dan Masyarakat.(Mareta et al., 2025)

Landasan Teori

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam penanggulangan bencana merupakan kerangka kerja terintegrasi yang berfungsi mengolah data mentah menjadi informasi krusial untuk mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Keberhasilan SIM di instansi seperti BPBD sangat bergantung pada akurasi dan kemudahan akses data secara *real-time*, yang memungkinkan koordinasi lintas lembaga berjalan lebih efisien dalam situasi darurat (Sataria & Petrus, 2025). Selain itu, pemanfaatan sistem berbasis teknologi informasi mampu menyederhanakan alur informasi yang kompleks menjadi data spasial atau tekstual yang mudah dipahami oleh petugas di lapangan(H. Helmholz et al., 2020).

Komunikasi krisis melalui media sosial kini menjadi instrumen vital bagi pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi mitigasi dan edukasi publik secara masif. Platform digital seperti Instagram dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai kanal informasi satu arah, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan penyebaran

peringatan dini serta konten edukasi pencegahan bencana tersampaikan secara instan. Namun, efektivitas penggunaan media sosial ini memerlukan strategi pengelolaan konten yang terencana, mulai dari penjadwalan unggahan hingga pemanfaatan fitur visual seperti infografik, guna memastikan pesan mitigasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat secara konsisten.

Manajemen informasi yang kuat juga berperan sebagai filter utama dalam menghadapi tantangan misinformasi dan hoaks di tengah situasi bencana. Proses verifikasi laporan masyarakat yang ketat melalui bukti visual merupakan implementasi dari komunikasi bencana yang bertanggung jawab untuk memastikan validitas informasi sebelum ditindaklanjuti. Tantangan utama dalam siklus ini adalah membangun pola komunikasi dua arah yang aktif antara otoritas dan masyarakat; keterlibatan publik yang tinggi dalam memberikan data yang konsisten akan sangat menentukan kecepatan respons lapangan serta keberhasilan pengurangan risiko bencana secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Subang, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagai pendekatan utama, yaitu pendekatan yang memanfaatkan data berbentuk dekripsi dan penjelasan mendalam. Penelitian kualitatif, menurut (Fatimah 2019,) mengatakan bahwa Pendekatan kualitatif lebih cenderung digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial karena dalam penelitian kualitatif data dan penelitian lebih ditekankan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali lebih dalam terkait komunikasi kebencanaan, strategi penyebaran informasi, serta proses pengelolaan konten pada media sosial hal-hal yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui angka atau data kuantitatif menurut (Nurdin & Hartati, 2019 : 42,) penelitian kualitatif, yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggabungkan beberapa sumber melalui triangulasi, serta menganalisis data secara induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi.

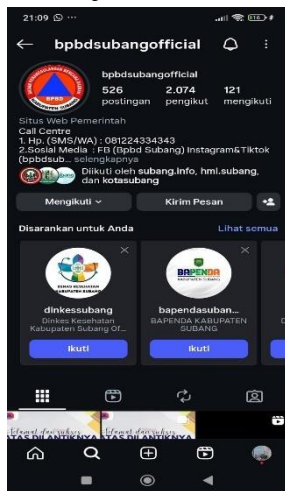
Dalam penelitian ini, data yang terkumpul memberikan Gambaran rinci mengenai bagaimana strategi pengelolaan konten diterapkan oleh BPBD Kabupaten Subang, melalui dari proses penyusunan materi edukasi kebencanaan, perencanaan alur distribusi informasi, hingga mekanisme mereka dalam merespons laporan dan interaksi dari Masyarakat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Teknik deskriptif dan analitis untuk menelaah informasi secara mendalam, sehingga mampu mengungkap pola, tema-tema penting, serta hubungan komperhensif yang berkaitan dengan efektifitas strategi komunikasi kebencanaan melalui media sosial. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan Teknik dokumentasi melalui penelusuran berbagai dokumen penting seperti arsip unggahan dan laporan aktivitas digital. Semua data yang diperoleh berfungsi memperkuat penelitian serta membantu bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, penyebaran informasi darurat, dan peningkatan kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di Kabupaten Subang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan Informasi BPBD Kabupaten Subang untuk Mencegah Hoaks

Dalam konteks komunikasi kebencanaan, strategi umum BPBD Kabupaten Subang berlandaskan visi dan misi yang selaras dengan arahan bupati serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Call Center BPBD Subang, menjelaskan bahwa setiap kegiatan komunikasi, termasuk pemanfaatan media sosial, selalu diawali dengan rapat perencanaan yang melibatkan seluruh bidang di BPBD

Misi BPBD dalam penggunaan media sosial tidak hanya berfokus pada edukasi masyarakat terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, tetapi juga mendukung fungsi utama lembaga, yakni fungsi koordinasi, fungsi komando, dan fungsi pelaksana. Sebagaimana diungkapkan narasumber, BPBD memiliki peran sentral ketika terjadi bencana besar, dimana lembaga ini menjadi komando utama ditingkat kabupaten. Sementara perangkat daerah lainnya bertindak sebagai pendukung. Dengan demikian visi dan misi BPBD dalam komunikasi kebencanaan melalui media sosial diarahkan untuk memperkuat edukasi, mempercepat penyampaian informasi serta memastikan koordinasi lintas sektor berjalan efektif dalam penanganan bencana.



Gambar 1: Akun Instagram



Gambar 2: Akun website



Gambar 3: Pelatihan mitigasi

Gambar pertama memperlihatkan aktivitas media sosial BPBD Subang yang aktif melalui akun Instagram resmi **@bpbdsubangofficial**, digunakan untuk menyebarkan informasi kebencanaan, edukasi publik, dan komunikasi cepat dengan masyarakat melalui berbagai kanal digital. Sementara

Gambar kedua menampilkan aktivitas dan profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Subang sebagai lembaga yang berperan penting dalam mitigasi dan penanggulangan bencana di wilayahnya. Foto pertama menunjukkan gedung kantor BPBD Subang yang merepresentasikan keberadaan institusional dan struktur

pemerintahan daerah yang tanggap terhadap kebencanaan. Identitas kelembagaan ditunjukkan dengan papan nama resmi serta logo pemerintah daerah.

Gambar ketiga menggambarkan pelatihan lapangan, di mana tim BPBD berlatih teknik evakuasi dan penyelamatan di medan berbahaya. Hal ini mencerminkan profesionalisme, kesiapsiagaan, serta kolaborasi anggota dalam menghadapi situasi darurat. Keseluruhan dokumentasi ini menegaskan peran BPBD Subang sebagai garda terdepan dalam membangun resiliensi masyarakat terhadap bencana.

Strategi Konten Edukasi dan Mitigasi Bencana BPBD Kabupaten Subang

Pengelolaan informasi dalam konteks komunikasi kebencanaan menjadi aspek krusial untuk menjamin ketepatan data sebelum disampaikan kepada public maupun ditindaklanjuti oleh tim lapangan. Hasil wawancara dengan pihak BPBD Subang menunjukkan bahwa Lembaga ini menerapkan mekanisme verifikasi secara ketat. Setiap laporan Masyarakat harus disertai dengan bukti otentik, baik berupa foto maupun video kejadian, misalnya peristiwa longsor atau banjir, apabila laporan tidak dilengkapi dengan bukti visual, maka tidak akan langsung ditindaklanjuti oleh BPBD. Langkah ini diambil karena sebelumnya terdapat banyak kasus laporan palsu atau hoaks yang justru menghambat efektivitas penanganan bencana. Oleh sebab itu, Manajemen informasi berfungsi tidak hanya sebagai sarana himpunan data, melainkan juga sebagai filter dan proses validasi sehingga informasi yang beredar benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1 layanan kedaruratan wilayah



Gambar 1 Dokumentasi setelah penelitian

Gambar pertama menunjukkan pelaksanaan wawancara dengan pihak bpbd Kabupaten Subang dilakukan secara langsung di kantor resmi Lembaga untuk

memperoleh informasi terkait strategi konten edukasi dan mitigasi bencana. Setelah proses wawancara selesai, peneliti mendokumentasikan kegiatan wawancara melalui sebuah foto Bersama narasumber yang merupakan Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Subang Udin Jazudin, S.Pd.,M.M Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang kompeten.

Flayer pada gambar kedua merupakan materi informasi layanan kedaruratan yang diunggah melalui akun instaggram resmi BPBD Subang dan berisi berbagai nomor penting untuk laporan kedaruratan wilayah Kabupaten Subang.dalam proses penelitian, selain mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumen dengan meninjau sejumlah informasi yang dipublikasikan oleh BPBD. Salah satu dokumen yang dikaji Adalah unggahan media sosial tersebut, yang memperlihatkan bagaimana BPBD memanfaatkan platfrom digital sebagai sarana penyebaran informasi darurat secara cepat,tepat, dan mudah di akses oleh Masyarakat.Penyajian daftar kontak darurat serta instansi terkait mencerminkan Upaya BPBD dalam meningkatkan literasi kebencanaan dan memperkuat kesiapsiagaan Masyarakat. Hasil studi dokumen ini juga mempertegas temuan wawancara, karena menunjukkan adanya kesesuaian antara pemaparan narasumber dan praktik komunikasi public yang benar-benar diterapkan oleh Lembaga di lapangan

Tantangan BPBD Kabupaten Subang dalam Pengelolaan Media Sosial

Evaluasi dalam manajemen informasi kebencanaan menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada aspek komunikasi dengan Masyarakat. Berdasarkan keterangan narasumber, ditemukan bahwa tidak semua pelapor memeberikan respons yang konsisten Ketika dimintaiketerangan tambahan. Kondisi ini menyulitkan petugas untuk melakukan verifikasi di lapangan, karena informasi yang tidak lengkap berpotensi menunda proses penanganan. Sebaliknya, apabila Masyarakat bersikap aktif dan tanggap, maka kordinasi menjadi lebih mudah, sehingga proses klarifikasi maupun tindak lanjut dapat dilakukan dengan cepat. Dengan demikian, tantaangan utama terletak pada membangun pola komunikasi dua arah yang berkesinambungan antara pelapor dan BPBD, agar setiap informasi yang masuk dapat segera dipastikan kebenarannya dan ditindaklanjuti secara efektif.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan informasi dan media sosial BPBD Kabupaten Subang telah berjalan dengan arah komunikasi yang terstruktur, selaras dengan visi-misi Lembaga, serta mendukung fungsi koordinasi, komando, dan pelaksana dalam penanggulangan bencana. BPBD menerapkan mekanisme verifikasi laporan yang ketat untuk mencegah hoaks, sehingga setiap informasi yang masuk harus disertai bukti visual sebelum dipublikasikan atau ditindaklanjuti. Media sosial, khususnya Instagram, dimanfaatkan sebagai sarana utama penyebaran informasi darurat, edukasi kebencanaan, dan komunikasi public, meskipun kualitas konten edukasi masih perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dan efektif. Tantangan utama terdapat pada komunikasi dua arah dengan Masyarakat, Dimana Sebagian pelapor tidak memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk verifikasi sehingga memperlambat respons lapangan. Secara keseluruhan, BPBD Kabupaten Subang telah cukup aktif dalam memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi bencana, namun masih memerlukan penguatan aspek literasi kebencanaan, pemanfaatan fitur digital, serta peningkatan keterlibatan Masyarakat guna mewujudkan komunikasi kebencanaan yang lebih respons

Daftar Pustaka

- Abidin, I., Kurniawan, M. N., Pramudita, R., & Prasetyo, S. I. (2023). Social Media as Communication for Natural Disasters: Analysis of Social Media for Disaster Management in Bantul Regency. In M. Setiyo, Z. B. Pambuko, C. B. E. Praja, A. Setiawan, F. Yuliastuti, L. Muliawanti, & V. S. Dewi (Eds.), *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Science and Technology 2022 (BIS-STE 2022)* (Vol. 225, pp. 460–469). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-284-2_52
- Abidin, Z. (2024). Innovative community service programs with local participation to build independent villages. *Zabags International Journal of Engagement*, 2(1), 29–39.
- Aloysius J. Rego. (n.d.).
- Fahriah, Fahriah, Nuril Huda, Dina Hermina, and Hamrani Hamrani. “Quantitative Evaluation Research and Its Implications for the Development of Islamic Education.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 98–117.
- Fariduddin, Ecep Ishak. “Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2025): 126–43. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/449.
- Fatimah 2019, Y. F. (n.d.). Fatimah 2019.
- Handayani, Fitri. “Rahmatan Lil Alamin-Oriented Development Design of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Based on the Three Educational Centers in Building Student Character.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 152–69.
- Helmholz, H., Arend, J. M., & Ahrens, J. (2020). Perceptual evaluation of mitigation approaches of impairments due to spatial undersampling in binaural rendering of spherical microphone array data. *Journal of the Audio Engineering Society*, 68(6), 428–440.
- Helmholz, P., Zlatanova, S., Barton, J., & Aleksandrov, M. (2020). *Geoinformation For Disaster Management 2020 (Gi4dm2020): Preface*. *Isprs Annals of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, VI-3/W1-2020, 1–2. <https://doi.org/10.5194/isprs-annals-VI-3-W1-2020-1-2020>
- Hilal, Muhammad. “Debating Prophethood: Ibn Al-Malāḥimī’s Critique to Muslim Philosophers.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 51–72.
- Huda, Miftahul. “Developing Multicultural Values-Based Teaching Materials for Developmental Psychology in Islamic Education at the Islamic University of Depok.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 245–60.
- Hutabarat, A. P., Loisa, R., & Salman, D. (2023). Disaster Communication Through Social Media Related To Disaster Information (Case Study Instagram Account @Bpbddkijakarta). *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 978–987. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25712>
- Latifah, Latifah, and Nuril Huda. “Islamic Educational Values in the Baantaran Jujuran Tradition in Banjar Community Weddings.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2026): 310–24.

- Latifah, Latifah, Sinta Masitha, Khairunnida Khairunnida, and Hasni Noor. "Analysis of the Development of Qur'an-Hadith Learning in Improving the Quality of Islamic Religious Education in the Modern Era at Madrasah Tsanawiyah." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 118–35.
- Lhegina, Assyifa Qori, Wasith Achadi, and Rosendah Dwi Maulaya. "Internalization of Character Education Values at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Elementary School in the Perspective of Al-Ghazali's Educational Thought." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 1–15.
- Mareta, D., Amanda, A., Hakim, A., & Hanoselina, Y. (2025). Analisis Bentuk Komunikasi Digital di bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. (5).
- Mukhlis, Mukhlis, Syaifuddin Sabda, Husnul Yaqin, and Hamdan Hamdan. "Reorientation of Islamic Religious Education in the Global Era in Facing the Challenges of Globalization, Multiculturalism, and Radicalism." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 170–200.
- Nurdi, Hary, Mahyuddin Barni, Abdul Basir, and Ali Muammar. "The Concept of Tawassuṭ and Religious Moderation in the Perspective of the Qur'an and Hadith: Principles of Balance, Justice, and the Rejection of Extremism." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2026): 222–44.
- Ridwan, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Julhadi Julhadi. "Multicultural Education and the Reinforcement of Character Education: A Critical Review of Concepts, Theories, and Educational Approaches." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2026): 325–39.
- Rivai, F A, and N Rahmawati. "Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2025. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/470.
- Sasmita, 2024. (n.d.).
- Sataria, I., & Petrus, R. (2025). Information Systems in Disaster Management: A Narrative Review. 1(1).